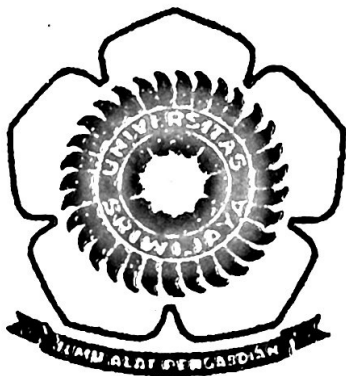


S
338.642 07

Record : 22112
Ref : 22576-

Pan
h
2011

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT EFISIENSI DAN
PENJUALAN PADA USAHA KERUPUK KEMPLANG
DI KOTA PALEMBANG**



**Skripsi Oleh:
PANCA PUTRA
NIM. 01071002049**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA
2011**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
PALEMBANG**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : PANCA PUTRA
NIM : 01071002049
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI INDUSTRI
JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA TINGKAT EFISIENSI DAN
PENJUALAN PADA USAHA KERUPUK KEMPLANG
DI KOTA PALEMBANG

PEMBIMBING SKRIPSI

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING

Tanggal Juli 2011 Ketua :



Drs. Tatang A.M. Sariman, Ph.D
NIP 19520605 1985031003

Tanggal Juli 2011 Anggota :



Drs. Muhammad Teguh, M.Si
NIP 19610808 198931003

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
PALEMBANG

TANDA PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

NAMA : PANCA PUTRA
NIM : 01071002049
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI INDUSTRI
JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA TINGKAT EFISIENSI DAN
PENJUALAN PADA USAHA KERUPUK KEMPLANG
DI KOTA PALEMBANG

Telah diuji di depan panitia ujian komprehensif pada tanggal 29 Juli 2011 dan telah memenuhi syarat untuk diterima

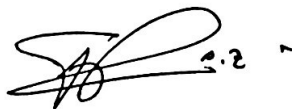
Panitia Ujian Komprehensif
Inderalaya, 29 Juli 2011

Ketua



Drs. Tatang. A. M. Sariman, Ph.D
NIP 19520605 1985031003

Anggota



Drs. Muhammad Teguh, M.Si
NIP 19610808 198931003

Anggota



Imam Asngari, SE, M.Si
NIP 197306072002121002

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Azwardi, M.Si
NIP.19680518 1993031003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Panca Putra
Nim : 01071002049
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Industri

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT EFISIENSI DAN PENJUALAN PADA USAHA KERUPUK KEMPLANG DI KOTA PALEMBANG

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaanya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Inderalaya, 10 Agustus 2011
Pembuat Pernyataan,



Panca Putra
NIM 01071002049

Motto :

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka setelah kamu selesai pada satu urusan, kerjakan urusan yang lain dengan sungguh-sungguh.

(Terjemahan Alquran Surat Alam Nasyrh: 6-7)

Kupersembahkan karya tulis ini kepada :

- 1. Almamaterku Tercinta*
- 2. Kedua Orangtuaku dan Kabukku*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah S.W.T, karena atas izinnya jualah penulis skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Penulis skripsi ini mengambil judul **Hubungan antara Tingkat Efisiensi dan Penjualan Pada Usaha Kerupuk Kemplang di Kota Palembang** Penulisan skripsi ini dibagi dalam enam bab, terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Gambaran Umum, Bab V Analisis dan Pembahasan, Bab VI Kesimpulan dan Saran.

Data utama yang digunakan adalah dat primer yang didapatkan melalui penelitian secara langsung di lapangan pada usaha-usaha kerupuk kemplang di kota Palembang.

Hasil Penelitian menunjukan bahwa nilai tambah yang diciptakan oleh usaha kerupuk kemplang di kota Palembang dengan nilai rata-rata adalah Rp.5.773.080, Tingkat efisiensi rata-rata yang diciptakan oleh usaha kerupuk kemplang di kota Palembang yaitu sebesar 0,677. Angka ini mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi usaha kerupuk kemplang tergolong rendah karena setiap penggunaan biaya madya sebesar Rp.1 hanya akan diperoleh nilai tambah sebesar Rp.0,677, ini berarti tiap-tiap perusahaan pada usaha kerupuk kemplang di kota Palembang belum optimal dan efisien dalam mengelola usaha mereka. Nilai penjualan pada usaha kerupuk kemplang yang memiliki tingkat efisiensi di atas rata-rata lebih besar dibandingkan dengan usaha yang memiliki tingkat efisiensi dibawah rata-rata. Secara rata-rata tingkat efisiensi mempengaruhi besar kecilnya nilai penjualan dari usaha kerupuk kemplang di kota Palembang.

Selama Peelitian dan Penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya batuan, bimbingan da dukungan dari berbagai pihak oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof.Dr.Hj. Badia Perizade,MBA, Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Dr.H. Syamsurijal,AK, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr.Azwardi, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Drs. Nazeli Adnan, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Drs. Tatang A.M. Sariman, Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi satu dan bapak Drs. Muhammad Teguh, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi dua yang telah

mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.

6. Bapak Imam Asngari, S.E, M.Si selaku dosen penguji yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.

7. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orangku serta kakakku Muhammad Toha yang telah banyak memberikan dukungan dan pengorbanan baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

8. Ibu Prof. Bernadette Robbiani terima kasih atas saran dan ilmunya selama ini, bangga menjadi bagian mahasiswa konsentrasi ekonomi industri.

9. Bapak/ibu dosen-dosen jurusan Ekonomi Pembangunan lainnya terimakasih atas ilmu, tenaga, dan pikiran yang kalian berikan selama empat tahun saya kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, semoga ilmu yang kalian berikan dapat bermanfaat dan barokah bagi diri saya serta berguna bagi nusa dan bangsa.

10. Staf Pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

11. Kepada Sahabat-sahabatku Awwibie, Basharah, Choiril, Firdaus, Khudi, Nopri, Bagus, Sapri, Budiansyah, Saputra, Hamdi, Gunawan serta teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih atas motivasinya selama ini dan semoga dapat menyelesaikan studi dengan baik.

12. Kepada teman seperjuangan penulis skripsi semoga menjadi wisudawan dan wisudawati yang bermanfaat bagi keluarga dan bangsa.

13. Kepada mahasiswa-mahasiswa konsentrasi ekonomi industri berikutnya semoga diberi nilai yang terbaik oleh dosen-dosen konsentrasi industri.

14. Bapak/ibu responden usaha kerupuk kemplang di kota Palembang terima kasih atas bantuannya selama saya melakukan penelitian, serta memberikan informasi yang saya butuhkan dengan transparan, semoga usaha kerupuk kemplang yang bapak/ibu kelola dapat semakin berkembang.

15. Ucapan terima kasih penulis kepada semua sahabat dan teman-teman yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

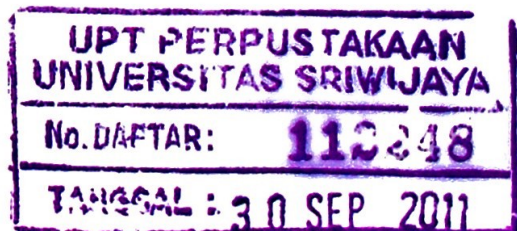
Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya, amin.

Inderalaya, 10 Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR DAN LAMPIRAN	vii
ABSTRAKSI	viii
ABSTRACT	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasa Teori	10
2.1.1. Teori Organisasi Industri	10
2.1.2. Teori Ekonomi Biaya Tinggi (EBIT)	12
2.1.3. Teori Produksi	14
2.1.3.1. Produksi Marjinal, Produksi Total, Produksi Rata-rata	15
2.1.3.2. Faktor Produksi	18
2.1.4. Teori Nilai Tambah	20
2.1.5. Teori Efisiensi	22
2.2. Penelitian Terdahulu	24
2.3. Kerangka Pikir	25
2.4. Asumsi	26
2.5. Hipotesis	26
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
3.1. Ruang Lingkup Penelitian	27
3.2. Metode Pengumpulan Data	27
3.3. Populasi	28
3.4. Metode Penentuan Sampel	28
3.5. Teknik Analisis Data	29
3.5.1. Metode Perhitungan Nilai Tambah	30
3.5.2. Metode Perhitungan Efisiensi	30
3.6. Batasan Variabel Operasional	31



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	33
4.1.1 Perkembangan Usaha Kerupuk Kemplang	33
4.1.1.1 Perkembangan Jenis Kerupuk Kemplang	35
4.1.2. Gambaran Umum Responden	36
4.1.2.1 Tingkat Pendidikan	37
4.1.2.2 Usia	37
4.1.2.3. Jumlah Tenaga Kerja	38
4.1.2.4. Tingkat Upah	38
4.1.2.5. Modal	39
4.1.2.6. Lama usaha	39
4.1.2.7. Peralatan Usaha	40
4.1.3. Biaya Madya	42
4.1.3.1. Bahan Baku	42
4.1.3.2. Bahan Bakar dan Bahan Penolong	43
4.1.4. Nilai Output Kerupuk Kemplang	46
4.1.5. Proses Produksi	47
4.1.6. Proses Pemasaran	48
4.2. Pembahasan	49
4.2.1. Analisis Nilai Tambah Kerupuk Kemplang	49
4.2.1.1 Nilai Tambah Kemplang Peser Besar	50
4.2.1.2 Nilai Tambah Kemplang Peser Kecil	52
4.2.1.3 Nilai Tambah Kemplag Usus	53
4.2.1.4. Nilai Tambah Kerupuk Mini	54
4.2.2. Analisis Efisiensi Kerupuk Kemplang	59
4.2.2.1. Efisiensi Kemplang Peser Besar	59
4.2.2.2. Efisiensi Kemplang Peser Kecil	61
4.2.2.3. Efisiensi Kemplang Usus	62
4.2.2.4. Efisiensi Kerupuk Mini	63
4.2.3. Hubungan Antara Tingkat Efisiensi dan Penjualan	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1. Kesimpulan	68
6.2. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Penggolongan Industri Kecil dan Kerajinan	5
Tabel 1.2. Rekapitulasi Industri Kecil Formal Provinsi Sumatera Selatan Sampai dengan Tahun 2010	7
Tabel 3.1. Jumlah Populasi dan sampel Usaha Kerupuk Kemplang dan Sejenisnya di Tiap Kecamatan di Kota Palembang	28
Tabel 4.1. Rekapitulasi Industri Kecil Formal Provinsi Sumatera Selatan Sampai dengan Tahun 2010	33
Tabel 4.2. Jumlah Pelaku Usaha Kerupuk Kemplang dan Sejenisnya di Tiap Kecamatan di Kota Palembang Tahun 2010	35
Tabel 4.3. Tingkat Pendidikan Produsen Usaha Kerupuk Kemplang di Kota Palembang	37
Tabel 4.4. Usia Produsen Usaha Kerupuk Kemplang di Kota Palembang	37
Tabel 4.5. Jumlah Tenaga Kerja pada Usaha Kerupuk Kemplang di Kota Palembang	38
Tabel 4.6. Tingkat Upah Tenaga Kerja Usaha Kerupuk Kemplang di Kota Palembang	38
Tabel 4.7. Modal Usaha Kerupuk Kemplang di Kota Palembang	39
Tabel 4.8. Lama Usaha Pada Usaha Kerupuk Kemplang di Kota Palembang	39
Tabel 4.9. Bahan Baku, Bahan Penolong dan Bahan Bakar Proses Produksi Kerupuk Kemplang di Kota Palembang	44
Tabel 4.10. Strategi Harga Penjualan pada Usaha Kerupuk Kemplang Di Kota Palembang	46
Tabel 4.11. Perbandingan Pencampuran Bahan Baku Ikan Giling dan Tepung Sagu dalam Proses Produksi Pembuatan Kerupuk Kemplang	47
Tabel 4.12. Nilai Tambah Kemplang Peser Ukuran Besar/Minggu	51
Tabel 4.13. Nilai Tambah Kemplang Peser Ukuran Kecil/Minggu	52
Tabel 4.14. Nilai Tambah Kemplang Usus/Minggu	53
Tabel 4.15. Nilai Tambah Kerupuk Mini/Minggu	54
Tabel 4.16. Nilai Tambah Usaha Kerupuk Kemplang di Kota Palembang/Minggu	55
Tabel 4.17. Distribusi Frekuensi Nilai Tambah Usaha Kerupuk Kemplang di Kota Palembang	56
Tabel 4.18. Rasio Biaya Madya Terhadap Nilai Produksi Usaha Kerupuk Kemplang	57
Tabel 4.19. Tingkat Efisiensi Kemplang Peser Ukuran Besar	60

Tabel 4.20. Tingkat Efisiensi Kemplang Peser Ukuran Kecil	61
Tabel 4.21. Tingkat Efisiensi Kemplang Usus	62
Tabel 4.22. Tingkat Efisiensi Kerupuk Ikan Mini	63
Tabel 4.23. Tingkat Efisiensi Kerupuk Kemplang di Kota Palembang	64
Tabel 4.24. Penjualan dan Tingkat Efisiensi pada Usaha Kerupuk Kemplang di Kota Palembang	66
Tabel 4.25. Tingkat Efisiensi Rata-rata dan Penjualan Rata-rata pada Usaha Kerupuk Kemplang di Kota Palembang	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar : 2.1. Kerangka Hubungan Struktur-Perilaku-Kinerja	11
Gambar : 2.2. Diagram Akibat-akibat EBIT	13
Gambar : 2.3. Kurva Produksi	17
Gambar : 2.4. Kerangka Pikir	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Quisioner Penelitian
Lampiran 2. Data Responden Usaha kerupuk Kemplang di Kota Palembang
Lampiran 3. Biaya Madya Usaha Kerupuk Kemplang di Kota Palembang
Lampiran 4. Nilai Output Usaha Kerupuk Kemplang di Kota Palembang

Hubungan Antara Tingkat Efisiensi dan Penjualan Pada Usaha Kerupuk Kemplang Di Kota Palembang

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mengetahui berapa besar tingkat efisiensi industri yang diciptakan usaha kerupuk kemplang di kota Palembang, 2) Untuk mengetahui hubungan antara tingkat efisiensi dan penjualan pada usaha kerupuk kemplang di kota Palembang.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa nilai tambah yang diciptakan oleh usaha kerupuk kemplang di kota Palembang dengan nilai rata-rata adalah Rp.5.773.080, Tingkat efisiensi rata-rata yang diciptakan oleh usaha kerupuk kemplang di kota Palembang yaitu sebesar 0,677. Angka ini mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi usaha kerupuk kemplang tergolong rendah karena setiap penggunaan biaya madya sebesar Rp.1 hanya akan diperoleh nilai tambah sebesar Rp.0,677, ini berarti tiap-tiap perusahaan pada usaha kerupuk kemplang di kota Palembang belum optimal dan efisien dalam mengelola usaha mereka. Nilai penjualan pada usaha kerupuk kemplang yang memiliki tingkat efisiensi di atas rata-rata lebih besar dibandingkan dengan usaha yang memiliki tingkat efisiensi dibawah rata-rata. Secara rata-rata tingkat efisiensi mempengaruhi besar kecilnya nilai penjualan dari usaha kerupuk kemplang di kota Palembang.

Untuk menciptakan nilai tambah dan mencapai tingkat efisiensi yang lebih baik, penulis menyarankan agar masing-masing usaha industri kerupuk kemplang di kota Palembang melakukan strategi-strategi yang dapat mendukung kelancaran dan perkembangan usaha mereka tersebut.

Kata Kunci : Nilai Tambah, Tingkat Efisiensi dan Penjualan

**Relationship Between the Efficiency Level and Sales of Sago-fish Chips
Industry in Palembang City**

ABSTRACT

This Research was intended to find out (1) efficiency level created by and (2) relationship between the efficiency level and sales of sago-fish chips industry in Palembang.

The research result show that value added created by industry was an average of Rp.5.773.080,00 and by average the efficiency level was 0,677. this value indicated that the efficiency level was low for each post production cost of Rp.1,00 the value adde was Rp.0,677. In other words, each fish sago chips producer did not manage the business in optimum and efficiency way. The sales value of such industry was larger than the producer's efficiency level was below the average. By average, the efficiency level influenced the size of the sales by the industry.

To created better value added and efficiency level, the fish-sago chips industry in Palembang is recommended to implement strategies that support and develop individual producers to achieve results.

Key words: Value added, Efficiency Level, and Sales

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan dan perkembangan terus-menerus di segala bidang. Hasil nyata dari pembangunan secara umum terlihat dari perubahan-perubahan secara mendasar baik perubahan secara kualitatif maupun kuantitatif. Perubahan secara kualitatif meliputi perubahan cara berfikir, cara kerja dan mentalitas masyarakat. Perubahan secara kuantitatif meliputi perubahan pada jumlah pembangunan yang telah dilaksanakan (Simanjuntak, 2001)

Rostow mengatakan pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan perubahan dengan ciri-ciri penting dalam suatu masyarakat, yaitu dalam system politiknya, struktur sosialnya, nilai-nilai masyarakatnya dan struktur kegiatan ekonominya. Menurut perubahan yang bercorak sosial, politik dan kebudayaan merupakan perubahan-perubahan yang selalu mengikuti perkembangan tingkat kegiatan ekonomi masyarakat (Sukirno, 2005).

Pembangunan yang berkesinambungan berarti adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tingkat pendapatan perkapita yang terus naik serta tingkat inflasi yang dapat dikendalikan. Namun yang masih menjadi permasalahan pokok dalam pembangunan adalah menurunkan angka kemiskinan, perubahan kapasitas permintaan dalam produksi, penyerapan tenaga kerja dan perubahan sistem pertanian menjadi sistem pertanian modern.

Industrialisasi dinilai sebagai motor pembangunan ekonomi yang berguna untuk meningkatkan produksi barang-barang dan mengatasi tingkat pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas. Sejak arah kebijakan pembangunan Indonesia mulai dititik beratkan pada sektor industri, keberadaan sektor industri dan sektor perdagangan memiliki kontribusi yang sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian.

Sektor industri memiliki peranan yang sangat penting antara lain : meningkatkan produktifitas masyarakat, berperan menciptakan lapangan pekerjaan, memperluas kesempatan kerja, mendorong pembangunan daerah, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mengurangi tingkat kemiskinan. Sektor perdagangan memiliki peranan yang juga penting yaitu sebagai penggerak perekonomian melalui berbagai kegiatan transaksi barang dan jasa yang mampu mempercepat distribusi pendapatan dalam masyarakat.

Di negara-negara maju maupun di negara-negara yang sedang berkembang, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memegang nasional. Di negara-negara maju dan negaranegara industri baru (*New Industrial Countries* atau NICs), UKM memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekspor dan sebagai subkontraktor yang menyediakan berbagai input bagi usaha yang berskala besar sekaligus sumber inovasi. Agak berbeda di negara-negara maju, pentingnya UKM di negara-negara sedang berkembang seringkali lebih dikaitkan dengan upaya pemerintah untuk mengatasi berbagai masalah ekonomi maupun sosial yaitu: mengurangi pengangguran, pemberantasan kemiskinan, dan pemerataan pendapatan. Di samping itu, keberadaan UKM di negara berkembang seperti di

Indonesia adalah untuk mengeliminasi ketimpangan yang diakibatkan oleh proses pembangunan yang tidak merata, terutama karena terjadinya bias pembangunan perkotaan yang menyebabkan daerah pedesaan menjadi jauh tertinggal disbanding dengan daerah perkotaan. Meskipun peran UKM di negara-negara maju berbeda dengan di negara-negara yang sedang berkembang, akan tetapi berbagai studi empiris yang telah dilakukan, baik di Negara maju maupun berkembang, memberikan pengakuan akan pentingnya keberadaan sekaligus perkembangan UKM (Sulistyastuti, 2005)

Usaha Micro Kecil dan Menengah (UMKM) harus diakui sebagai kekuatan strategis dan penting untuk mempercepat pembangunan daerah, oleh karena pertumbuhan Usaha Mikro kecil dan Menengah setiap tahun mengalami peningkatan, dimana jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2008 sebanyak 48,9 Juta unit, dan terbukti memberikan kontribusi 53,28% terhadap PDB (Pendapatan Domestik Bruto) dan 96,18% terhadap penyerapan tenaga kerja (Abidin, 2009).

Sehubungan dengan hal tersebut, pembangunan dan pertumbuhan di segala sektor pembangunan merupakan salah satu motor penggerak yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Kenyataan menunjukkan, sektor usaha atau sektor ekonomi yang bertahan dimasa krisis ini adalah sektor pertanian, koperasi dan UKM. Pertumbuhan yang terjadi di masa krisis ini merupakan kontribusi dari sektor tersebut. Beberapa alasan kuat yang mendasari keberadaan industri kecil dalam perekonomian (Saleh, 1996:11):

1. sebagian besar populasi industri kecil berlokasi di daerah pedesaan sehingga jika dikaitkan dengan kenyataan tenaga kerja yang semakin

meningkat dan luas tanah garapan yang semakin berkurang, industri kecil merupakan solusinya

2. beberapa kegiatan industri kecil dan kerajinan rumah tangga banyak menggunakan bahan baku dari sumber terdekat (disamping tingkat upah murah) telah menyebabkan biaya produksi menjadi lebih rendah
3. harga jual yang relatif murah serta tingkat pendapatan kelompok 'bawah' yang rendah sesungguhnya merupakan suatu kondisi tersendiri yang memberi peluang bagi industri kecil dan kerajinan rumah tangga untuk tetap bertahan
4. adanya permintaan beberapa komoditi yang tidak diproduksi secara maksimal juga merupakan salah satu aspek pendukung yang kuat.

Industri yang kuat mempunyai ketahanan perekonomian dan ketahanan sektor industri dalam menghadapi gejolak dan gangguan dari luar dan dalam. Industri yang mandiri mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dan kemampuan tumbuh atas kekuatan sendiri. (Disperindag, Publikasi data industri, 2010:1)

Pemerintah daerah bersama Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Sumsel menggolongkan industri kecil dan kerajinan menjadi lima cabang industri, penggolongan industri tersebut tersaji dalam tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1
Penggolongan Industri Kecil dan Kerajinan

No	Cabang Industri	Jenis usaha industri kecil dan kerajinan
1	Pangan	Industri kerupuk/kemplang dan sejenisnya, gula aren, tahu, tempe, emping melinjo, ikan asin, terasi, minyak kelapa dan lempok durian.
2	Sandand dan kulit	Tenun, alat tenun bukan mesin (ATBM), tanjung, tenun adapt/songket, tenun batik, konveksi, sepatu, wajan, border dan kopiah
3	Kimia dan bahan bangunan	Usaha mebel rotan dan kayu, getah gambir, bataa, genteng, pertukangan kayu
4	Kerajinan umum	Usaha kerajinan timah, batu aji, anyaman purun, kerajinan ijuk, anyaman tikar, sumpit bambu, keramik, kerajinan sabut kelapa serta kerajinan boneka, ukiran kayu.
5	Logam dan jasa	Usaha pembuatan kompor, pandai besi, cat alumunium, logam, bengkel las, pandai emas, timah, kapal kayu, pertukangan kaleng dan karoseri mobil.

Sumber : Departemen Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Selatan, 2010

Perkembangan industri di Sumatera Selatan tidak terlepas dari perkembangan industri nasional yang disesuaikan dengan potensi sumber daya alam yang dimiliki. Namun struktur industri di Sumatera Sekatan ini masih dirasakan terdapat kelemahan karena lebih banyak ditentukan oleh industri berskala besar dan beroperasi pada kegiatan hulu, disamping juga kelompok industri tersebut lebih banyak berorientasi pada pengolahan sumber daya alam. (Disperindag Sumatera Selatan, 2010)

Industri kecil adalah kelompok industri berskala kecil, menggunakan teknologi sederhana atau madya, padat karya, menyerap banyak tenaga kerja. Pada umumnya berlokasi dan cenderung tumbuh secara berkelompok membentuk sentra. Industri kecil ini pada umumnya berakar dari bakat keterampilan atau bakat seni masyarakat. Industri kecil dibagi dalam 2 kelompok yaitu : (Disperindag Sumsel, 2010)

1. Industri kecil formal

Pendataan jenis kelompok industri kecil formal biasanya dengan menyertakan surat izin usaha dan tanggal penerbitannya, selain itu data dibuat lengkap dengan penyajian informasi antara lain jenis golongan industri, nama perusahaan, alamat perusahaan (nama jalan, Desa/kel, kecamatan). Pemilik perusahaan, no. telp/fax, KLUI, NIPK, Kapasitas produksi/tahun (satunya), nilai investasi, tenaga kerja (P/L) dan informasi pendukung lainnya seperti kebutuhan bahan baku/tahun (satunya), jumlah produksi/tahun (satunya) dan lain-lain.

2. Industri kecil non formal

Pendataan jenis kelompok industri non formal biasanya tidak memerlukan penyajian informasi surat izin usaha dan tanggal penerbitannya karena kelompok industri non formal ini belum mempunyai surat izin usaha tetapi keberadaan kelompok industri ini ada dalam perekonomian masyarakat. Untuk itu data yang disajikan adalah jenis golongan industri, KLUI, nama usaha, alamat usaha, telpon, nama pemilik dan keterangan lainnya yang diperlukan.

Perkembangan industri kecil dan menengah di Propinsi Sumatera Selatan sendiri banyak mengalami peningkatan. Usaha tersebut umumnya lebih banyak bergerak pada bidang pengolahan makanan dan minuman.

Tabel 1.2
Rekapitulasi Industri Kecil Formal Provinsi Sumatera Selatan
Sampai dengan Tahun 2010

No	Cabang Industri	Jumlah unit usaha	%	Jumlah tenaga kerja	%
1	Pangan	2771	34.58	12540	27.16
2	Sandang dan kulit	477	5.95	5443	11.8
3	Kimia dan bahan bangunan	2640	32.95	18136	39.28
4	Logam dan jasa	1684	21.02	8059	17.46
5	Kerajinan dan umum (KRAUM)	441	5.50	1986	4.3
Jumlah		8013	100	46164	100

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Selatan 2010

Dari tabel 1.2 di atas dapat dilihat persentase unit usaha industri pangan pada tahun 2010 sebesar 34.58% Dari seluruh unit usaha industri kecil di propinsi Sumatera Selatan, dengan 2.771 jumlah unit usaha industri pangan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 12.540 orang.

Banyaknya unit usaha pada industri kecil di sebabkan salah satunya karena krisis berkepanjangan menyebabkan perekonomian masyarakat menjadi lemah. Situasi ini mendorong masyarakat untuk mencari penghasilan tambahan melalui wiraswasta di bidang industri kecil. Sebagai alternatif pilihan utama masyarakat adalah industri pangan. Hal ini dapat dimaklumi karena sebagian besar industri kecil pangan bahan bakunya cukup tersedia, dimana proses produksinya sederhana dan mudah dipelajari serta pemasaran hasil produknya cukup lancar (Linda dkk, 2004).

Di Sumatera Selatan sendiri banyak terdapat industri kecil sektor pangan, salah satunya industri kerupuk kemplang, dimana yang kita ketahui bahwa kerupuk kemplang merupakan makanan khas kota Palembang yang perkembangannya cukup baik di kota Palembang.

Berdasarkan paparan diatas penulis tertarik untuk mengangkat usaha kecil dan menengah untuk dijadikan topik dalam penelitian terutama dalam industri kerupuk kemplang merah, yaitu dengan judul penelitian *“Hubungan antara Tingkat Efisiensi dan Penjualan Pada Usaha Kerupuk Kemplang di Kota Palembang”*.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, ada beberapa permasalahan yang dibahas pada penelitian usaha kemplang di kota Palembang, yaitu :

1. Berapa besar tingkat efisiensi industri yang diciptakan usaha kerupuk kemplang di kota Palembang.
2. Bagaimana hubungan antara tingkat efisiensi dengan penjualan pada usaha kerupuk kemplang di kota Palembang

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan antara lain :

1. Untuk mengetahui berapa besar tingkat efisiensi industri yang diciptakan usaha kerupuk kemplang di kota Palembang.
2. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara tingkat efisiensi dengan penjualan pada usaha kerupuk kemplang di kota Palembang

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan penelitian ini adalah, antara lain :

1. Manfaat untuk pengembangan ilmu

- a. Memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi umumnya dan khususnya pada bidang kajian ilmu ekonomi yang terus berkembang terutama kaitannya dengan kinerja industri kemplang merah di Kota Palembang.
- b. Agar dapat digunakan sebagai salah satu informasi bagi semua pihak yang akan melanjutkan penelitian lebih lanjut di bidang ekonomi Industri terutama dalam aspek metodologi yaitu penggunaan variabel-variabel operasional lainnya

2. Manfaat Operasional

Memberikan referensi bagi perusahaan atau pengusaha kecil lainnya dalam mengelola usaha yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Idham, 2008. Analisis Nilai Tambah dan Pendapatan Usaha Industri "Kemplang" Rumah Tangga Berbahan Dasar Utama Sagu dan Ikan. *Skripsi*, FP Unsri
- Ananta, Aris, 1986. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Lembaga Demografi Bidang Ekonomi UI, Jakarta.
- Balai Pusat Statistik Propinsi Sumatera Selatan. 2011. *Sumatera Selatan Dalam Angka 2010*. Palembang: BPS.
- Boediono, 1990. *Ekonomi Internasional*, Jakarta: Erlangga
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan. 2010. *Sumatera Selatan dalam Angka 2010*. Palembang: Disperindag
- Dumairy, 1997. *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga.
- Firdaus, M Gita, 2008. Analisis Efisiensi Industri pada Industri Bengkel Las Pembuatan Tenda di Kota Palembang. *Skripsi*, FE Unsri
- Firmansyah, Rachmat, 2007. Analisis Kinerja pada industri pagar terali besi di kota Palembang. *Skripsi*, FE Unsri
- Fatmawati, 2008. Analisis Kinerja Industri pada Usaha Susu kedelai di Kota Palembang. *Skripsi*, FE Unsri.
- Firdaus, M.Gita. 2007. Analisis Efisiensi Industri pada Industri Bengkel Las Pembuatan Tenda di Kota Palembang. *Skripsi* FE Unsri.
- Hasibuan, Nurimansyah, 1993. *"Ekonomi Industri: Persaingan, Monopoli, dan Regulasi"*. LP3ES. Yogyakarta.
- Hidayat, Rahmat. 2001. Efisiensi Pembuatan Pagar Terali dan Besi di Kota Palembang. *Skripsi*, FE Unsri.
- Husnaini, Lia. 2006. Analisis Kinerja Industri Makanan di Indonesia. *Skripsi*, FE Unsri.
- Kuncoro. Mudjarad, 2000. "Usaha Kecil Di Indonesi; Profil, Masalah, Dan Strategi Pemberdayaan". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta.

- Linda, Taufiq, Suhel, 2004. Analisis Nilai Tambah dan Produksi Industri Kerupuk Kemplang di Kota Palembang. *Jurnal*, FE Unsri
- Martin, Stephen (1994). *Industrial Economics : Economic Analysis and Public Policy*. Macmillan Publishing Company. New York.USA.
- Munir, Sahibul, 2003. *Pengantar Mikro Ekonomi*, Pusat Pengembangan Bahan ajar UMB
- Mustafa, Hasan.2002. *Metode Sampling*. Diambil pada tanggal 4 April 2011 dari <http://Google.com/34890jl/MYTB087.html>
- Nicholson, Walter (1997). *Microeconomics Theory*. The Dryden Press. USA.
- Parulian. 2006. Analisis Nilai Tambah, Efisiensi dan Produktivitas Usaha Tambal Ban di Kota Palembang. *Skripsi*, FE Unsri.
- Perdana, Ricky. 2005 . Analisis Efisiensi Ekonomi Usaha Lemari Kayu Ukir Khas Kota Palembang di Kota Palembang. *Skripsi*, FE Unsri.
- Simanjuntak, J.Payman.1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPFE-UI, Jakarta.
- Soekarwati. 1994. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Susilo, Y Sri, Sutarta, A Edi, 2003. "Masalah Dan Dinamika Usaha Kecil Pasca Krisis Ekonomi". *Jurnal*, Yogyakarta
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Teguh. Muhammad, 2010. "*Ekonomi Industri*". Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Trianto, Anton, 2004. "Analisis Nilai Tambah dan Efisiensi Produksi Cetak Offset Pada Industri Percetakan di Kota Palembang". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, FE Unsri
- Wendra, Mas. 2003. Analisis Kinerja Keripik Sanjai di Kota Bukit Tinggi. *Skripsi*, FE Unsri.